

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan berbagai tugas akademik. Keterampilan tersebut tidak muncul secara langsung, tetapi berkembang melalui kesiapan dasar yang melibatkan koordinasi visual, pengendalian gerak tangan, dan kemampuan menggunakan alat tulis.

Pada tahap sebelum menulis huruf dan kata, anak perlu menguasai kemampuan pra-menulis. Kemampuan ini menjadi dasar bagi kegiatan mencoret, mengikuti garis, meniru pola, serta mempertahankan penggunaan pensil selama tugas. Oleh karena itu, hambatan pada cara memegang dan mengendalikan pensil perlu dikenali secara spesifik sebelum anak diarahkan pada keterampilan menulis formal.

Kemampuan pra-menulis merupakan prasyarat penggunaan alat tulis sebelum anak menulis huruf, kata, atau kalimat¹ Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut tidak dinilai dari kerapian tulisan, melainkan dari performa tangan ketika memegang dan mengendalikan pensil untuk mencoret, mengikuti garis, dan mengikuti pola sederhana. Performa tersebut menuntut koordinasi mata-tangan, pengaturan tekanan, kestabilan posisi jari dan pensil, kontrol arah gerak, serta ketahanan tangan selama tugas.²

Anak dengan hambatan intelektual dapat mengalami kesulitan motorik halus dan membutuhkan pembelajaran yang konkret, bertahap, serta berulang. Faktor perkembangan handwriting perlu dipahami karena kemampuan

¹ Windi Dwi Andika, Febriyanti Utami, Sri Sumarni, dan Bunda Harini, “Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2520–2521

² Ediyanto Ediyanto, Tata Gading Jatningsiwi, Abdul Huda, dan Suhendri Suhendri, “Improvement of Student with Intellectual Disability Practice Grasping Skills with a Combination of Fine Motor Games,” *Pegem Journal of Education and Instruction* 14, no. 4 (2024): 331–332.

menulis dipengaruhi oleh berbagai kesiapan dasar anak.³ Keterampilan motorik halus juga berkaitan dengan keterbacaan tulisan.⁴ Intervensi pra-menulis perlu dirancang berdasarkan perilaku yang dapat diamati agar perubahan tidak hanya disimpulkan dari kesan bahwa tulisan tampak lebih rapi.⁵

Literatur gangguan bahasa tulis menunjukkan bahwa kesulitan menulis dapat dialami oleh sebagian anak usia sekolah.⁶ Literatur mengenai dysgraphia juga menjelaskan adanya kesulitan pada pembentukan tulisan dan proses menulis.⁷ Stimulasi motorik halus berkaitan dengan kesiapan anak menggunakan alat tulis.⁸ Namun, masalah penelitian ini bersumber terutama dari hasil observasi awal di SLBN Purwakarta; ketiga rujukan tersebut digunakan sebagai konteks teoretis dan tidak menggantikan data observasi subjek.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa subjek telah mampu mengambil dan menggunakan pensil, tetapi posisi jarinya belum konsisten. Genggaman tampak kaku, tekanan ketika memegang pensil belum proporsional, dan posisi pegangan mudah berubah selama tugas. Gerakan tangan juga belum terarah ketika mengikuti garis atau pola sederhana. Subjek tampak mudah lelah atau belum dapat mempertahankan penggunaan pensil secara optimal. Dengan demikian, masalahnya bukan sekadar tulisan yang

³ Zati Izni Achmy, Masne Kadar, Nor Afifi Razaob, dan Farahiyah Wan Yunus, "Factors Influencing Handwriting Development among Preschool Children: A Systematic Review," *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 17, no. 4 (2022): 235–236.

⁴ Sang-Min Seo, "The Effect of Fine Motor Skills on Handwriting Legibility in Preschool Age Children," *Journal of Physical Therapy Science* 30, no. 2 (2018): 324–325.

⁵ Nur Anis Zarifah Mhd Zain dkk., "Pre-writing Interventions for Developmental Disabilities and Typically Developing Children: A Scoping Review," *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* 18, Supp. 15 (2022): 387–388.

⁶ Slavica K. Katusic dkk., "The Forgotten Learning Disability – Epidemiology of Written Language Disorder in a Population-Based Birth Cohort (1976–1982), Rochester, Minnesota," *Pediatrics* 123, no. 5 (2009): 1306–1307.

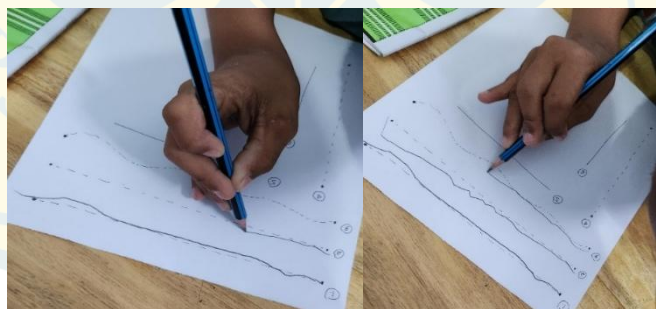
⁷ Aremu Elizabeth Similoluwa dan Adewunmi Abiodun Taofikat, "Understanding the Nature of Dysgraphia: Exploring Its Meaning, Symptoms, Impacts and Advancing Management Strategies," *Journal of Studies in Humanities* 13, no. 1 (2023): 57–58.

⁸ Sukmawati Kumalasari, Evy Tjahjono, dan Adi Dwirastati Adinugroho-Horstman, "Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Siswa TK YASPORBI," *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 12–14.

tidak rapi, melainkan performa penggunaan pensil sebagai bagian dari kemampuan pra-menulis.

Temuan observasi awal tersebut didukung oleh dokumen hasil pemeriksaan psikologis subjek. Dokumen tersebut menyimpulkan bahwa subjek termasuk dalam kategori hambatan intelektual ringan. Kemampuan akademik dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dilaporkan masih berada di bawah rata-rata anak seusianya, sedangkan kemampuan konsentrasi dan fokus masih memerlukan pengembangan. Dalam aspek motorik halus, kemampuan pencil grip dan koordinasi mata-tangan dinilai berada pada kategori cukup. Temuan ini tidak berarti subjek tidak memiliki kesulitan dalam penggunaan pensil, sebab penilaian psikologis memberikan gambaran umum, sedangkan observasi penelitian menunjukkan performa spesifik subjek ketika mengikuti tugas pra-menulis.

Laporan tersebut merekomendasikan latihan dan pengembangan motorik halus secara berkelanjutan, termasuk terapi okupasi, terapi sensori integrasi, serta kegiatan yang melibatkan penggunaan tangan, seperti menggambar, merangkai, bermain playdough, dan menyusun balok.⁹ Rekomendasi mengenai playdough relevan dengan pemilihan intervensi dalam penelitian ini karena aktivitas menggenggam, meremas, mencubit, menggulung, dan menekan melibatkan tangan dan jari sebelum subjek mengerjakan tugas pra-menulis menggunakan pensil.



Gambar 1.1 Kemampuan Menulis Siswa

Messy play dalam penelitian ini dibatasi pada satu media, yaitu playdough atau adonan. Amalia melaporkan penggunaan messy play dalam

⁹ Sekardiu Consulting, Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis Subjek S, pemeriksaan 12 Juli 2023 dan laporan 20 Juli 2023, dokumen internal.

kegiatan pra-menulis anak usia dini.¹⁰ Rizvi menjelaskan bahwa messy play memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi bahan melalui penggunaan tangan dan jari.¹¹ Sabila dan Laily juga menempatkan kegiatan bermain sebagai konteks untuk mendukung keterampilan pra-menulis.¹² Berdasarkan rujukan tersebut, playdough digunakan melalui gerakan menggenggam, meremas, mencubit, menggulung, dan menekan sebelum subjek menggunakan pensil. Pemilihannya tetap disesuaikan dengan temuan observasi mengenai kekakuan genggaman, tekanan yang belum proporsional, pegangan yang mudah berubah, kontrol gerak yang belum terarah, dan ketahanan tangan yang terbatas.

Rizvi menjelaskan bahwa messy play dapat melibatkan berbagai gerakan manipulatif tangan.¹³ Rizvi juga menekankan pentingnya pengaturan kegiatan dan keterlibatan aktif anak selama messy play.¹⁴ Skribanovska dan Vilka menjelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik berkaitan dengan pembentukan keterampilan menulis.¹⁵ Dalam penelitian ini, menggenggam dan meremas playdough melibatkan telapak serta jari; mencubit menuntut gerak ibu jari dan telunjuk; menggulung memerlukan koordinasi kedua tangan dan pengaturan arah gerak; sedangkan menekan menuntut pengaturan besarnya tekanan. Rangkaian tersebut ditempatkan sebagai aktivitas persiapan sebelum tugas pra-menulis menggunakan pensil, bukan sebagai pengukuran hasil.

Amelasasih dan Alfinuha menggunakan single case experimental design terhadap satu anak dengan hambatan intelektual untuk menguji teknik prompting menggunakan media playdough. Perubahan dilaporkan pada

¹⁰ Riska Amalia, "Analisis Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 3–4 Tahun Melalui Kegiatan Messy Play di KB Muslimat NU Wiradesa," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 317..

¹¹ Dr. Syeda Umm-e-Salma Rizvi, *Messy Play in Early Years Provision* (2025): 9, 13

¹² Nadiyah Sabila dan Nadhirotul Laily, "Enhancing Preschoolers' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media," *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 13, no. 4 (2024): 611–613.

¹³ Dr. Syeda Umm-e-Salma Rizvi, *Messy Play in Early Years Provision* (2025): 9, 13

¹⁴ Dr. Syeda Umm-e-Salma Rizvi, *Messy Play in Early Years Provision* (United Kingdom: Independent Publication, 2024), 12–13 dan 18–21.

¹⁵ Zane Skribanovska dan Ilze Vilka, "The Impact of Fine and Gross Motor Skills Development on Writing Skills Formation in Preschool," *Human, Technologies and Quality of Education* (2025): 412–413.

kekuatan ujung jari, telapak dan ruas jari, ibu jari, koordinasi antartangan, serta kemampuan memegang benda; daftar pemeriksaan penelitian juga mencakup kemampuan memegang alat tulis dengan benar. Meskipun relevan, intervensi tersebut memadukan playdough dengan modeling prompt, physical prompt, dan verbal prompt, sehingga hasilnya mendukung paket intervensi gabungan dan tidak membuktikan efek playdough secara terpisah.¹⁶

Swärd dan Karlsson menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bagi siswa dengan hambatan intelektual perlu berlangsung suportif dan memotivasi.¹⁷ Penelitian terdahulu juga menggunakan media yang bervariasi untuk mendukung kegiatan pra-menulis.¹⁸ Namun, keterbatasannya terletak pada belum spesifiknya pengukuran performa penggunaan pensil pada satu anak dengan hambatan intelektual melalui pengukuran berulang. Karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada perubahan skor performa penggunaan pensil sebelum, selama, dan setelah intervensi playdough. Penelitian ini tidak mengukur gangguan bahasa tulis, dysgraphia, ataupun keterampilan menulis formal. Ruang lingkupnya dibatasi pada penggunaan pensil dalam tugas pra-menulis agar target behavior, indikator, dan prosedur pengukurannya konsisten.¹⁹

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran berulang terhadap lima indikator performa penggunaan pensil secara terpisah melalui metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Setiap indikator dinilai menggunakan skor ordinal 1–3, disajikan dalam grafik tersendiri, dan dianalisis tanpa menggabungkannya menjadi satu skor. Analisis data SSR

¹⁶ Prianggi Amelasasih dan Setyani Alfinuha, "Prompting Technique Using Playdough Media: Enhancing Fine Motor Skills in Children with Moderate Intellectual Disability," *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* 6, no. 1 (2025): 43, 45–49, <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v6i1.307>; Darizal dkk., "The Effect of Playdough Play on Early Childhood Fine Motor Improvement in Yogyakarta National Kindergarten," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 6, no. 3 (2023): 879–883, <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i3-04>.

¹⁷ Ann-Katrin Swärd dan Anders Karlsson, "Students With Intellectual Disability Learn How to Write With Motivation and Joy," *Psychology Research* 10, no. 11 (2020): 423–424.

¹⁸ Herawati Setyaningrum, Machmudah, dan Hurin Innihayatus Sa'adah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pra Menulis Menggunakan Media yang Bervariasi di TK Tunas Pertiwi," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): 26–28.

¹⁹ Nur Anis Zarifah Mhd Zain dkk., "Pre-writing Interventions for Developmental Disabilities and Typically Developing Children: A Scoping Review," *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences* 18, no. SUPP15 (2022): 387–388.

dilakukan melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan. Analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, serta persentase overlap. Catatan lapangan dan dokumentasi diposisikan sebagai data pendukung untuk menjelaskan konteks pelaksanaan.

Skribanovska dan Vilka menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan pembentukan keterampilan menulis.²⁰ Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini memberi gambaran mengenai keterkaitan aktivitas manipulatif playdough dengan performa tangan dan jari sebelum penggunaan pensil.²¹ Literatur mengenai messy play digunakan untuk menjelaskan karakteristik aktivitas manipulatif tersebut.²² Data penelitian tidak digunakan untuk mengklaim bahwa playdough pasti menyebabkan perubahan pada seluruh aspek pra-menulis. Secara praktis, aktivitas playdough dapat dipertimbangkan sebagai alternatif kegiatan persiapan sebelum tugas pra-menulis. Penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan kondisi subjek dan dievaluasi melalui performa saat menggunakan pensil.

Berdasarkan hasil observasi dan batasan masalah tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas messy play menggunakan playdough terhadap performa penggunaan pensil pada subjek kelas III di SLBN Purwakarta melalui pengukuran berulang desain A-B-A.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah pada siswa Hambatan Intelektual Ringan kelas III di SLB Purwakarta adalah:

²⁰ Zane Skribanovska dan Ilze Vilka, "The Impact of Fine and Gross Motor Skills Development on Writing Skills Formation in Preschool," *Human, Technologies and Quality of Education*, 2025, hlm. 411–413.

²¹ Zane Skribanovska dan Ilze Vilka, "The Impact of Fine and Gross Motor Skills Development on Writing Skills Formation in Preschool," *Human, Technologies and Quality of Education*, 2025, hlm. 411–413.

²² Dr. Syeda Umm-e-Salma Rizvi, *Messy Play in Early Years Provision*, 2024, hlm. 9.

1. Subjek dengan hambatan intelektual ringan mengalami hambatan dalam performa penggunaan pensil pada kegiatan pra-menulis, yang tampak pada posisi jari, kecukupan tekanan genggam, stabilitas pegangan, kontrol gerak tangan, dan ketahanan penggunaan pensil.
2. Kegiatan pembelajaran pra-menulis bagi subjek masih memerlukan aktivitas yang konkret, manipulatif, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan hambatan intelektual ringan.
3. Pengaruh aktivitas messy play menggunakan playdough terhadap lima indikator performa penggunaan pensil pada anak dengan hambatan intelektual ringan masih perlu dikaji melalui pengukuran yang sistematis dan berulang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan hasilnya lebih dapat diukur, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh aktivitas messy play menggunakan playdough terhadap kemampuan pra-menulis yang ditinjau melalui lima indikator performa penggunaan pensil, yaitu posisi jari, kecukupan tekanan genggam, stabilitas pegangan, kontrol gerak tangan, dan ketahanan penggunaan pensil pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas III di SLBN Purwakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh aktivitas *messy play* menggunakan *playdough* terhadap kemampuan pra-menulis yang ditinjau melalui posisi jari, kecukupan tekanan genggam, stabilitas pegangan, kontrol gerak tangan, dan ketahanan penggunaan pensil pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas III di SLBN Purwakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh aktivitas *messy play* menggunakan *playdough* terhadap kemampuan pra-menulis yang ditinjau melalui lima indikator performa penggunaan pensil pada anak dengan hambatan intelektual ringan kelas III di SLBN Purwakarta.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Siswa:

Memberikan pengalaman belajar manipulatif sebelum penggunaan pensil, sesuai kebutuhan subjek.

2. Bagi Guru:

Memberikan alternatif metode pembelajaran sensorik yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan penggunaan alat tulis dan motorik halus anak dengan hambatan intelektual.

3. Bagi Sekolah:

Menjadi referensi dalam mengembangkan program pembelajaran adaptif yang mendukung kemampuan pra menulis anak dengan hambatan intelektual.

4. Bagi Peneliti:

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas *playdough* melalui pengukuran berulang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi dalam penelitian mengenai kegiatan *messy play*, kemampuan penggunaan alat tulis, dan kemampuan pra menulis pada anak berkebutuhan khusus